

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya manusia dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap umat manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mengenal apa-apa, karena didalam pendidikan terdapat proses belajar . Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28) dalam (Rusman, Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru, 2010).

Belajar adalah kata kunci paling penting dalam setiap kegiatan pendidikan, karena belajar memiliki peran penting bagi perkembangan manusia. Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, Belajar adalah kata kuncinya, “kata kunci terpenting dalam setiap kegiatan pendidikan, jadi tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan yang sesungguhnya”. Belajar sebagai proses hampir selalu menonjol berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena pentingnya belajar, sebagian besar penelitian dan eksplorasi dalam psikologi eksperimental ditujukan untuk pemahaman yang lebih luas dan lebih dalam tentang proses perubahan manusia (Syah, 2019).

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Melalui kemampuan untuk berubah melalui belajar, manusia dapat tumbuh melebihi makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan - keputusan penting untuk kehidupannya (Syah, 2019).

Didalam Al-Qur'an pun dijelaskan pentingnya manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan terdapat QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Tafsir Web) .

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara (Rindaningsih, June 2022).

Menurut Nasution mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan untuk sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran. Dengan menggunakan metode, pembelajaran dikelas pun akan menjadi terarah karena metode merupakan panduan perencanaan pembelajaran (Nasution M. K., 2017).

Menurut Sugiyono didalam dunia pendidikan model merupakan salah satu alat yang selalu digunakan untuk pengaplikasian pembelajaran, maka tak heran banyak sekali cara -cara pembelajaran yang harus dikuasai. Mulai dari model pembelajaran konvensional atau ceramah, model latihan inkuiri, model pembelajaran kontekstual, model *project based learning* dan lain-lain

(Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, 2018). Dengan diterapkannya metode, model pembelajaran dan media pembelajaran akan memudahkan pemahaman siswa serta membuat penyampaian materi menjadi semakin menarik.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses yang diamati siswa sebagai anak didik . Karena belajar lebih dari sekadar menghafal seperangkat fakta dan informasi, tetapi peristiwa dan proses spiritual dan juga pengalaman (Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 2015).

Menurut Halim mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode ceramah didalam kelas. Metode ini banyak digunakan karena lebih mudah, tidak mengeluarkan biaya dan merupakan pengalaman masa lalu semasa disekolah (Halim, The impact of globaliation on current islamic education, 2012). Tetapi kekurangan dari metode ceramah ini adalah siswa mudah merasa bosan serta menimbulkan rasa kantuk apabila guru tidak mengkolaborasi metode pembelajaran. Maka guru harus kreatif dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model adalah perencanaan dalam suatu pembelajaran sedangkan metode adalah cara untuk mewujudkannya, jadi saling berkaitan antara model pembelajaran dan metode pembelajaran (Rusman, Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru, 2010).

Menurut Mulyasa model pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan insvetigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Tujuan utama dalam model ini untuk memberikan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan sikap gotong royong, berkolaborasi, empati dan kemandirian belajar siswa (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Mekar Arum kondisi pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran yang umum, seperti model pembelajaran ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penggnaan model yang klasik ini berdampak terhadap pembelajaran pendidikan agama islam yang menjadi kurang menarik dan mandiri. Hal yang dipandang kurang mandiri dalam belajar yaitu ketika siswa mengerjakan tugas kurang percaya diri masih banyak ketergantungan kepada oranglain, inisiatif dalam belajar masih kurang, kecintaan dalam belajar masih kurang, disiplin dalam belajar masih kurang, bersungguh-sungguh dalam belajar pun masih kurang dan motivasi belajar masih rendah. Untuk mengatasi hal-hal yang dipandang kurang baik dalam dampak pelajaran maka peneliti ingin menggunakan sebuah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kelebihan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu mampu meningkatkan kreatifitas siswa, meningkatkan kemampuan akademik siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar dan lain-lain serta melihat hasil penelitian oranglain dalam penggunaan model *Project Based Learning* ini.

Model pembelajaran yang akan dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini yaitu *Project Based Learning* . Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun dapat diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* ini, yang nantinya siswa akan belajar membuat proyek hasil kerjasama mereka karena model pembelajaran ini melibatkan berfikir kritis, kreatifitas dan kemandirian belajar. Dengan

menggunakan model pembelajaran tersebut diasumsikan akan mendorong siswa menjadi lebih mandiri, disiplin dan semangat, karena model pembelajaran ini sebelumnya belum pernah digunakan disekolah SMA Mekar Arum ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Quasi Eksperimen siswa kelas X SMA Mekar Arum Cileunyi)”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam beberapa bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana proses penerapan Model *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Mekar Arum Cileunyi?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model *Project Based Learning* dikelas X SMA Mekar Arum Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMA Mekar Arum Cileunyi.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa setelah menerapkan model *project based learning* dikelas X SMA Mekar Arum Cileunyi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan sebagai tambahan referensi untuk akademisi dalam melakukan penelitian yang akan datang khususnya terkait pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa. Serta

memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemandirian belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau informasi untuk mengatasi kekurangan atau hambatan yang dihadapi baik oleh siswa, guru, atau orangtua dan lain-lain, didalam proses pembelajaran.

Manfaat dilakukannya penelitian ini agar :

a. Bagi siswa

- 1) Agar siswa menjadi lebih mandiri lagi dalam belajar, lebih semangat dan menyukai belajar Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa sehingga tidak mudah merasa bosan dan mengantuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi guru

- 1) Mendorong guru untuk mencoba model pembelajaran yang lain.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas.
- 3) Memberikan pengalaman bagi guru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran disekolah.

d. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan serta informasi bagi peneliti lain.

e. Bagi peneliti sendiri

Menjadi pengembangan wawasan dan pengetahuan baru untuk mengembangkan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran lain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran lainnya. Fungsi dari model pembelajaran adalah untuk terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dituju (Trianto, 2015).

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, yaitu dengan berkembangnya teknologi yang membuat kegiatan belajar di kelas pun harus lebih berkembang, lebih kreatif, inovatif sesuai dengan masanya supaya menjadi daya tarik siswa untuk lebih semangat untuk belajar. Model pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa menjadi aktif, memahami materi dengan mudah dan dapat menyelesaikan tugas atau latihan dengan baik. Penerapan metode dan model pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan sikap kemandirian dalam belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tetapi untuk menemukan model pembelajaran yang tepat diperlukan beberapa pertimbangan-pertimbangan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu model pembelajaran yaitu diantaranya adalah karakter materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa, dan alokasi waktu pembelajaran. Namun sayangnya model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mekar Arum ini masih menggunakan model konvensional dan dikolaborasikan dengan metode sederhana yang membuat pembelajaran menjadi kurang menarik.

Menurut Fathurrohman *Project based learning* adalah pembelajaran berbasis produk yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proyek dapat diartikan sebagai kegiatan yang terdiri atas banyak

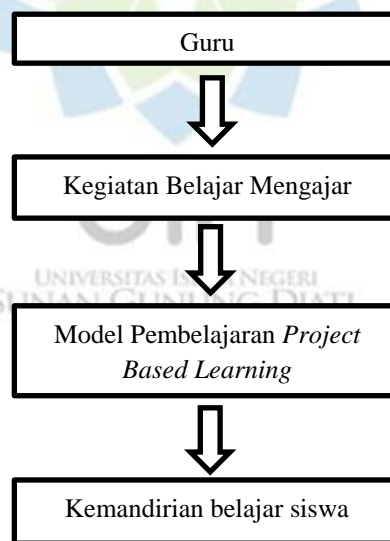
pekerjaan yang membutuhkan koordinasi untuk menyelesaikannya (Fathurrohman M. , 2016). Menurut Zubaidah memaparkan bahwa *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan di abad ke-21 ini, karena didalamnya meliputi prinsip berfikir kritis, komunikasi, kerjasama, kreativitas dan kemandirian (Dewi, Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka, 2022).Maka penggunaan model *Project based learning* ini mampu melatih menumbuhkan kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab, berfikir kritis, percaya diri pada siswa. (Dewi, Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka, 2022)

Kemandirian belajar pada siswa sangatlah penting karena ketika siswa sudah memiliki kemandirian dalam belajar maka akan mudah bagi siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada, siswa juga akan mempunyai strategi dalam belajar, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan saat akan melakukan tindakan (Rindaningsih, June 2022). Kemandirian belajar menurut Dedyerianto adalah perilaku murid dalam mewujudkan tujuan belajar yang ingin dicapainya dengan tidak bergantung kepada oranglain. Dalam hal ini murid mampu menyusun strategi belajar yang akan dilakukannya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang didorong oleh keinginan sendiri, inisiatif atau tanpa ada dorongan dari oranglain dalam belajar (Dedyerianto, 2019).

Kemandirian belajar siswa menurut teori yang dikemukakan oleh Santrock (2009) terdapat tiga factor yang mempengaruhi *Self-Regulated Learning* atau kemandirian belajar yaitu factor internal, factor eksternal dan factor lingkungan. Semua factor tersebut saling berhubungan antara factor internal, eksternal dan lingkungan, tidak bisa dipisahkan. Dan Menurut Ali dan Asrori (2006: 118-119) mengidentifikasi beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu factor gen atau keturunan, factor pola asuh orangtua, factor pendidikan disekolah dan factor kehidupan dimasyarakatnya.

Namun system pendidikan disekolah merupakan suatu unsur yang paling banyak mempengaruhi dan melengkapinya.

Menurut Santrock (2003: 255) Pengalaman dalam kehidupan sekolah berperan besar terhadap perkembangan dirinya, keyakinan terhadap kemampuannya sendiri, interaksi social dari berbagai macam–macam manusia dan batasan mengenai hal-hal yang benar dan salah. Hal-hal tersebut terdapat dalam karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning*. Secara teori menurut suntrock Pengalaman dalam kehidupan sekolah diantaranya adalah proses belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran. Pengalaman penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa akan dituntut untuk menyelesaikan sebuah proyek secara mandiri, hal ini diasumsikan dapat berdampak pada kemandirian belajar siswa. Kerangka tersebut disajikan dalam skema berikut ini :



Gambar 2. 1 Alur Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi sementara terhadap rumusan permasalahan didalam penelitian, dan rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif

dan R&D, 2018). Maka dapat diartikan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari suatu permasalahan dan belum terbukti kebenarannya sebelum terbukti dari data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diterapkannya model *project based learning* tersebut terhadap kemandirian belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Mekar Arum Cileunyi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H_a : Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terdapat pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian terdahulu

1. Gian Ajeng Kantika (2022) “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis STEM Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem di sekolah SMA Negeri 2 Indramayu”. Penelitian ini membahas terkait dengan pembelajarn dengan menggunakan model *project based learning* berbasis STEM terhadap keterampilan berfikir kritis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang isinya 30 orang SMA Negeri 2 Indramayu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen karena model *project based learning* bersifat eksperimen yang terdapat kelas kontrrol dan kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* mempengaruhi kemampuan siswa untuk membuat suatu produk. Hasil penilaian produk menunjukkan 90% siswa memenuhi

kriteria dalam merencanakan proyek yaitu mempersiapkan alat dan bahan, membuat anggaran dan membuat gambar rancangan. Hasil penilaian akhir terhadap produk menunjukkan 100% siswa memenuhi kriteria yaitu kemampuan pengelolaan (kemampuan memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan proyek), relevansi (kesesuaian dengan dengan mata pelajaran atau konsep) dan keaslian (hasil karyanya sendiri). Dalam penelitian Gian memiliki kesamaan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan perbedaannya yaitu pada keterampilan berfikir kritis siswa.

2. Penelitian Harista Mulyani (2018) “Pengaruh model *Project Based Learning* melalui pembuatan kaos *education* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa pada materi system organ pada manusia (penelitian pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung)”. Penelitian yang dilakukan oleh Harista penelitian ini membahas tentang pengaruh model *Project Based Learning* melalui pembuatan kaos edukasi terhadap peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa pembelajaran materi system organ pada manusia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis quasi eksperimen Hasil menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap pemikiran kritis siswa, seperti dalam penelitian Insyasiska (2015:17), rata-rata terkoreksi kelas eksperimen (proyek) 84,0 lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 68,6. Persentase peningkatan berpikir kritis siswa pada kelas konvensional sebesar 27,4%, sedangkan peningkatan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran proyek pada materi Biologi lebih besar yaitu 61,8%. Artinya siswa kelas eksperimen memiliki peningkatan berpikir kritis lebih tinggi dari kelas kontrol. Dalam penelitian Harista memiliki kesamaan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan perbedaannya yaitu pada keterampilan berfikir kritis siswa.
3. Penelitian Asri Lutpiani (2021) “Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembentukan patina tembaga berbasis *green chemistry*”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2

kelas B program studi pendidikan kimia UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 37 orang, subjek penelitian diambil secara utuh satu kelas. Dan menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa belajar mahasiswa setelah pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan dengan N-Gain sebesar 0,66 menunjukkan kategori peningkatan sedang. Peningkatan hasil belajar mahasiswa tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Diperoleh nilai *Whitung* 2,5 , zhitung -5,3 dan *ztabel* 2,33. Hasil uji *Wilcoxon* ini menunjukkan bahwa, yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dalam penelitian Asri Lutpiani memiliki kesamaan yaitu menggunakan model *Project Based Learning* sedangkan perbedaannya yaitu pada pembentukan patina tembaga berbasis *green chemistry*.

Berdasarkan dengan penelitian-penelitian tersebut tentu memiliki variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, namun yang berbeda dari penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh model *Project Based Learning Project Based Learning (PJBL)* terhadap kemandirian belajar siswa dimata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memunculkan pemaharuan yaitu mengenai penggunaan model PJBL yang biasanya digunakan untuk mata pelajaran sains karena diharuskan membuat projek atau hasil karya. Adapun hasilnya akan melihat pengaruh model *Project Based Learning Project Based Learning (PJBL)* terhadap kemandirian belajar siswa.